

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PROGRAM KESETARAAN KEJAR PAKET C DI UPTD SPNF SKB SIDOARJO

Habibah Qurrota A'yun^{1*)}, Ali Yusuf²

¹Universitas Negeri Surabaya, ² Universitas Negeri Surabaya

e-mail: habibah.18075@mhs.unesa.ac.id , aliyusuf@unesa.ac.id

Received 2022

Revised 2022

Accepted 2022

Published Online 2022

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk, 1) mendeskripsikan implementasi metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran kesetaraan kejar paket C. 2) mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran program kesetaraan kejar paket C di SKB Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini meliputi tutor dan peserta didik kejar paket C. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) observasi, 2) wawancara mendalam, dan 3) dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya. Analisis data dalam hasil penelitian menggunakan model analisis interaktif. Langkah-langkah tersebut adalah, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, uji dependabilitas dan uji transferabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode ceramah dan tanya jawab pada program kesetaraan kejar paket C di SKB Sidoarjo bisa diterapkan dengan baik dan memiliki efektivitas yang cukup dalam menjalankan proses pembelajaran. Karena dalam metode pengajaran tersebut dikombinasikan dengan metode yang cukup dibidang unik seperti kuis-kuis dan beberapa permainan yang dapat mengedukasi peserta didik.

Kata Kunci: metode ceramah dan tanya jawab, efektivitas pembelajaran, kejar paket C

Abstract: This study aims, among others, to: 1) describe the implementation of the lecture and question and answer method in the pursuit of equality learning package C. 2) determine the effectiveness of learning by using lecture and question and answer methods. 3) the supporting and inhibiting factors for the implementation of the lecture and question and answer method on the learning effectiveness of the package C equality pursuit program at SKB Sidoarjo. This research use descriptive qualitative approach. The subjects of this research include tutors and students pursuing package C. The data collection techniques used are: 1) observation, 2) in-depth interviews, and 3) documentation as a source of data that can be accounted for for its accuracy. Analysis of the data in the research results using an interactive analysis model. These steps are, data reduction, data presentation and drawing conclusions. For the validity of the data in this study is the credibility test, dependency test and transferability test. The results of this study indicate that the application of the lecture and question and answer method in the package C equality pursuit program at SKB Sidoarjo can be applied well and is quite effective in carrying out the learning process. Because the teaching method is combined with quite unique methods, such as quizzes and some games that can educate students.

Keywords: : lecture and question and answer method, learning effectiveness, pursuing package C

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah semua upaya dan suatu usaha untuk membuat masyarakat bisa mengembangkan potensinya agar mempunyai kekuatan dalam bidang agama, berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, dan mempunyai keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat. Selain itu, pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk manusia secara utuh lahir dan memiliki batin cerdas, berbudi luhur dan sehat. Dengan sengaja atau tidak disengaja pendidikan dapat membentuk kepribadian melalui lingkungan yang dipelajari (Rini, 2013).

Dengan menggunakan cara atau metode pembelajaran yang tepat dalam menyapaikannya, dengan begitu Proses pendidikan bisa berjalan dengan sesuai yang diinginkan, selain itu juga bisa berjalan dengan baik dan kompeten. Karena dengan adanya cara atau metode pembelajaran yang tepat, bisa menjadi adanya keberhasilan dalam pendidikan. Metode pengajaran, ketika digunakan dengan tepat dan mutlak maka akan terjadinya penyampaian pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Metode merupakan suatu cara yang dipakai demi terciptanya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam proses kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar, metode sangat dibutuhkan oleh seorang tutor, dan dalam pemakaiannya sangat bermacam - macam sesuai apa yang sedang di butuhkan oleh tutor serta tujuan yang akan dicapai. Disini metode digunakan atau berkedudukan sebagai alat penyemangat motivasi, strategi dalam proses pengajaran serta alat untuk pembantu suksesnya rencana awal tujuan pembelajaran (Siregar, 2015).

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di nomor 20 tahun 2003 menyatakan tentang jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal yang tujuannya untuk saling menyempurnakan dalam proses pendidikan yang ada di sekolah melalui adanya kegiatan belajar mengajar dengan urut dan terstruktur.

Pendidikan non-formal merupakan jenjang pendidikan yang berposisi di luar pendidikan formal bisa dilakukan secara urut dan terstruktur, lalu untuk pendidikan informal merupakan pendidikan yang ada didalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan suatu unit pelaksana teknis direktorat tenaga teknis Ditjen Pendidikan Non-Formal dan Pemuda Depdiknas, yang bertempat sebagai lembaga percontohan di suatu kabupaten atau kota. Dalam pengaplikasian kebijakan tersebut, dengan begitu pada tahun 1990 an SKB diwajibkan mengadakan beberapa program satuan pendidikan non-formal, seperti Kursus, Kelompok Belajar Kejar Paket A, B, C dan Pendidikan Anak Usia Dini. Kejar paket atau kelompok belajar merupakan pendidikan yang ada di dalam masyarakat bersifat formal dan diberikan oleh pemerintah kepada peserta didik yang cara belajarnya tidak melalui jenjang sekolah. Program ini diperuntukkan kepada peserta didik yang asalnya dari kelompok masyarakat dan peserta didik yang kurang beruntung menempuh pendidikan formal, serta di usia produktif yang tujuannya ingin meningkatkan pengetahuan, kreativitas dalam menciptakan sesuatu, dan kelompok masyarakat lainnya yang memerlukan pelayanan khusus dalam pemenuhan kebutuhan belajar mereka demi adanya peningkatan taraf hidup masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program kejar paket C merupakan program pendidikan menengah pada jalur non-formal yang sama dengan sekolah formal SMA/MA yang diperuntukkan kepada siapa saja yang terhambat atau terkendala di pendidikan formal serta ingin dan beralih ke pendidikan kesetaraan dalam menuntaskan pendidikan menengah. Program paket C ditunjukkan bagi kelompok masyarakat yang terkena keterbatasan social, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi yang tidak bisa mengikuti pendidikan sekolah menengah atas atau sederajat. Lulusan paket C berhak untuk mendapatkan ijazah dan diakui dengan setara ijazah SMA. Kualitas pendidikan yang baik dan kompeten, dibuat oleh lembaga pendidikan dengan sistem perencanaan yang bisa memotivasi dan bisa menciptakan beberapa inovasi – inovasi dalam pembelajaran. Dengan begitu mutu pendidikan bisa mengikuti sesuai dengan perkembangan jaman.

Upaya dalam menanggulangi dampak buruk dari berbagai usaha pengelolaan suatu lembaga pendidikan yaitu dengan diterapkannya manajemen program pendidikan kesetaraan. Perencanaan, pelaksanaan hingga adanya evaluasi serta nantinya bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lembaga merupakan tata cara pengelolaan pendidikan kesetaraan yang benar. Dengan diterapkannya pengelolaan pendidikan kesetaraan yang benar mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga adanya evaluasi bisa menaikkan kualitas sumber daya manusia dan lembaga yang bersangkutan.

Berdasarkan kegiatan PLP dan Magang yang dilakukan oleh penulis di UPTD SPNF SKB Sidoarjo pada tanggal 11 Agustus sampai 07 Desember 2021, penulis mengamati bagaimana cara atau metode tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran kejar paket C, metode pengajaran yang digunakan tutor dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah yaitu tutor memberikan penjelasan atau

penjabaran materi yang telah diajarkan dan yang lebih unik lagi, ketika tutor menyampaikan satu point materi, tutor akan melakukan proses cara atau metode pembelajaran tanya jawab. Dengan adanya metode pembelajaran tanya jawab ini, peneliti melihat adanya interaksi yang terjadi antara tutor dan peserta didik.

Akan tetapi disisi lain, ketika menggunakan metode ceramah banyak tutor yang tidak memperhatikan peserta didik, apakah peserta didik paham dengan apa yang telah dijelaskan. Jika didalam proses pembelajaran tutor monoton memberikan metode ceramah saja, mulai dari awal pembelajaran hingga selesai, maka peserta didik bisa kurang berminat dalam melakukan pembelajaran dan tidak mengerti materi apa saja yang telah disampaikan oleh tutor. Lalu, metode ceramah bisa disebut agak bersifat *teacher cantered* (hanya berfokus kepada tutor saja) yang bisa menjadikan pembelajaran cenderung monoton atau cenderung satu arah serta kurang aktifnya peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode ceramah saja, tutor bisa dipastikan akan aktif berbicara kepada peserta didik dan peran peserta didik hanya menjadi pendengar yang pasif dan bisa mengakibatkan peserta didik menjadi acuh terhadap tutor dan materi pembelajaran. Dengan hanya menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik hanya menangkap materi dari telinga kanan dan keluar dari telinga kiri, hal ini memiliki arti bahwa materi yang selama ini disampaikan oleh tutor tidak masuk kedalam pikiran peserta didik, materi hanya lewat dan tidak dapat diingat oleh pikiran peserta didik. Padahal ketika melakukan pembelajaran memakai metode ceramah selamanya bersifat tidak buruk, bila pemakaiannya disiapkan secara maksimal dan ditambah dengan berbagai variasi di dalamnya, apalagi jika ditambah dengan metode tanya jawab serta diselingi media pembelajaran yang memadai. (Sembiring, 2021)

Bisa dikatakan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling baik, akan tetapi di dalam situasi yang lain bisa sangat tidak efisien. Tutor yang bijaksana akan menyadari kondisi yang berhubungan dengan pengajaran yang dihadapinya, sehingga tutor bisa menetapkan cara metode ceramah yang akan digunakan, atau memakai metode yang lain.

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang telah dilaksanakan oleh penulis bahwa mempraktekkan metode ceramah dan tanya jawab secara menarik dapat membuat peserta didik berantusias ketika pembelajaran berlangsung dan adanya hubungan dua arah oleh tutor dan peserta didik. Dengan begitu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang kelebihan – kelebihan dan kekurangan apa saja memakai metode ceramah dan tanya jawab pada Program Kesetaraan Kejar Paket C Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo dan apakah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ini bisa membuat pembelajaran Program Kesetaraan Kejar Paket C Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo dikelas menjadi efektif. Serta nantinya metode ceramah dan tanya jawab ini dapat dikemas lebih menarik sebelum disajikan dengan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih judul “Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab terhadap Efektivitas Pembelajaran Program Kesetaraan Kejar Paket C Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo.”

Metode

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti bisa memperoleh suatu data yang bersifat deskriptif dalam mengungkapkan sebab dan proses terjadinya suatu peristiwa dilapangan (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang cara memperoleh penemuan datanya tidak dapat digapai dengan menggunakan prosedur perhitungan angka atau statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bisa digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi, atau hubungan kekerabatan (Strauss, Anselm dan Corbin, 2007). Para peneliti kualitatif percaya dengan adanya sebuah kebenaran yaitu dinamis, serta bisa ditemukan hanya dengan melalui penelahan dengan beberapa orang, melalui adanya interaksi dengan situasi kondisi sosial mereka. Penelitian ini memakai penelitian secara kualitatif dikarenakan peneliti memiliki tujuan untuk menguraikan, menjabarkan, dan menggambarkan, bagaimanakah implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran program kesetaraan kejar paket C di UPTD SPNF SKB Sidoarjo.

Sumber data primer didalam penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan wawancara mendalam dengan tutor dan peserta didik kesetaraan kejar paket C SKB Sidoarjo. Sumber data sekunder menggunakan dokumen arsip pembelajaran program kesetaraan kejar paket C. Ketika penelitian ini berlangsung, sistem pembelajaran di SKB Sidoarjo dibagi menjadi dua yakni, kelompok pembelajaran secara online dan offline. Dengan begitu, peneliti memilih kelompok pembelajaran secara offline, karena

menurut peneliti metode ceramah dan tanya jawab cocok digunakan atau lebih efisien digunakan ketika pembelajaran offline. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan program keaksaraan fungsional yakni bisa mengenal, bisa mempelajari suatu pengetahuan, dan keterampilan serta perilaku untuk memperbaiki dalam meningkatkan mutu dan taraf hidup dan mampu mengikuti pembangunan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah: 1) observasi, 2) wawancara mendalam, dan 3) dokumentasi sebagai sumber data yang dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya.

Analisis data dalam hasil penelitian ini menggunakan model analisis (Miles & Huberman, 1992) yaitu dengan model analisis interaktif. Langkah-langkah tersebut adalah, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, uji dependabilitas dan uji transferabilitas.

Untuk menggali informasi yang terkait dengan implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran, penelitian ini melakukan penelitian secara langsung, yaitu peneliti langsung terjun kelokasi yang dituju. Oleh karena itu, hadirnya peneliti ketika melakukan penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memperoleh data yang utuh dan komprehensif.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di UPTD SPNF SKB Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Hassanudin RT 03 RW 01, Mulyosejati, Grinting, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan selama bulan oktober sampai bulan desember tahun 2021.

Subjek dalam penelitian ini yaitu tutor dan peserta didik kesetaraan kejar paket C.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Peserta Didik Kejar Paket C

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa, kesetaraan kejar paket C di SKB Sidoarjo merupakan sekolah pendidikan non-formal yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam terjadinya proses pembelajaran. (Zain, 2010) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara pembelajaran yang dipakai dalam tercapainya tujuan awal pembelajaran yang sudah ditentukan. Metode sangat diperlukan oleh tutor dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau tahapan interaksi yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran.

(Syaiful, 2009) Metode ceramah merupakan sebuah bentuk komunikasi yang melalui penuturan dan penerangan secara lisan dari tutor untuk peserta didik. Untuk penjelasan uraiannya, tutor bisa menggunakan alat bantu seperti *power point*, gambar, audio visual dan lain sebagainya. (Syaiful, 2009) menyebutkan beberapa kelebihan menggunakan metode ceramah, antara lain yaitu, dapat menampung banyak peserta didik, sehingga tiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama ketika tutor menyampaikan materi, tutor bisa memberikan penegasan materi dengan hal-hal yang perlu dirasa penting, dapat menyelesaikan silabus dengan lebih cepat dan mudah, bisa sangat baik jika jumlah buku dan alat praga terbatas. Sedangkan untuk kelemahan metode ceramah adalah, banyaknya materi yang akan disampaikan, pembelajaran dengan metode ceramah lebih mudah terlupakan dari pada dengan belajar, sistem pembelajaran anak akan lebih kearah hafalan. Lalu, menurut (Zain, 2010) metode tanya jawab merupakan suatu metode pembelajaran yang cara penyampaian pembelajarannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari tutor untuk peserta didik, akan tetapi bisa juga peserta didik kepada tutor. Kelebihan menggunakan metode tanya jawab menurut (Sunarti, 2009) adalah suasana yang ada dikelas bisa menjadi lebih hidup karena adanya komunikasi yang saling menyambung antara peserta didik dengan tutor serta peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Dengan adanya metode tanya jawab, partisipasi peserta didik lebih besar dan berusaha memberikan jawaban yang tepat. Untuk kekurangan menggunakan metode tanya jawab yaitu kelancaran proses berjalannya pelajaran agak terhambat dikarenakan adanya selingan hanya jawab dan jawaban dari peserta didikpun belum tentu benar. Terkadang menyimpang dari persoalan yang dibahas, sehingga tutor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Metode ceramah yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh tutor di kejar paket C SKB Sidoarjo adalah metode ceramah yang diselengi dengan metode tanya jawab. Pada saat tutor menyampaikan materi

yang telah diberikan, tutor menggunakan metode ceramah dan ketika satu poin materi telah dijelaskan maka tutor membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik. Proses ini memiliki peluang kepada peserta didik dalam menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta dapat melihat respon dan keaktifan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh tutor. Akan tetapi meskipun seperti itu, apabila ada peserta didik yang sedang bertanya ketika tutor menyampaikan beberapa materi, tutor tetap merespon dan menjawab adanya pertanyaan yang sudah ditanyakan.

Didalam proses terjadinya pembelajaran, selain memakai metode ceramah dan tanya jawab ada juga beberapa tutor yang mengkombinasikannya dengan berbagai macam metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran penyelesaian masalah, metode pendekatan secara personal, metode ekspositori dan ada juga yang mengkombinasikannya dengan permainan atau kuis-kuis yang sama dengan materi yang disampaikan. Akan tetapi kebanyakan tutor memadukan metode ceramah dan tanya jawab dengan metode diskusi, karena menurut beberapa informan metode ini yang cocok dengan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan atau materi. Sebelum melakukan proses pembelajaran tutor menyiapkan beberapa bahan seperti materi dan media yang akan diajarkan, Untuk proses penunjang pembelajaran tutor menggunakan media laptop, LCD, power point dan video. Dengan menggunakan media tersebut tutor bisa lebih mudah untuk menerapkan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan penjelasan dari informan penggunaan metode ceramah dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi. Apalagi jika ditambah dengan metode tanya jawab karena dalam menggunakan metode tanya jawab bisa menciptakan jalinan komunikasi antara tutor dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. penggunaan metode pembelajaran tanya jawab ini bisa membentuk suatu jalan informasi yang memiliki sifat dua arah dengan begitu suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan hidup. Selain itu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada proses pembelajaran sangat membantu proses jalannya pembelajaran didalam maupun diluar ruangan. Dan selain terjadinya hubungan timbal balik antara tutor dan peserta didik dengan menggunakan tanya jawab, metode tanya jawab juga bermanfaat sebagai alat pemfokus atau jalan konsentrasi peserta didik yang teralihkan (*distract*) dengan hal yang lain dan peserta didik bisa kembali kedalam materi pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran peserta didik kejar paket C

Pengertian efektivitas menurut (Hidayat, 1986) bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyajikan seberapa jauh target yang telah dicapai. Agnew dkk (1966:17) dalam (Ciptasari, 2015) mengatakan bahwa semua pembelajaran manusia pada dasarnya memiliki empat unsur, yakni persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penyampaian hasil. Jadi, efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antar peserta didik maupun peserta didik terhadap tutor dengan situasi yang edukatif agar mencapai tujuan pembelajaran.

Suatu pembelajaran dapat dibilang efektif ketika dalam terjadinya pembelajaran ditemukan beberapa poin yang harus dipenuhi. Ketika proses pembelajaran dikatakan efektif bisa dilihat dari berbagai kegiatan peserta didik selama berada didalam kelas. Peserta didik bisa menjadi sangat berantusias ketika dalam pembelajaran tutor memberikan beberapa kuis atau tanya jawab, disamping itu maka timbullah beberapa pertanyaan dari peserta didik maupun dari para tutor. Hal tersebut bisa ditandai bahwa proses pembelajaran terjadi hubungan yang timbal balik dan aktif.

Informan menjelaskan bahwa “pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ini lumayan cukup efektif dalam pembelajaran mbak, bisa dikatakan 50:50%.” Lalu ada informan atau tutor yang lain mengatakan bahwa. “kalau menurut saya lumayan ya mbak, apalagi ketika proses tanya jawab saya selingi dengan permainan atau kuis-kuis, peserta didik semakin aktif dan sangat berantusias”. Dari jawaban tersebut bisa dikatakan bahwa efektivitas dinilai dari antusias peserta didik ketika berada didalam kelas. Dan keefektifan pembelajaran dikelas juga dibutuhkannya seorang tutor yang kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang disampaikan melalui ceramah dan diselingi dengan tanya jawab, permainan dan beberapa kuis terbukti bisa menimbulkan peserta didik yang aktif.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pijakan keberhasilan untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015). informan mengatakan “tujuan pembelajaran yang mana mbak? Yang ada di dalam rpp ya? Kalau tujuan yang ada didalam rpp lumayan cukup mbak. Ketika peserta didik ditanya mereka bisa menjawab”. Efektifitas pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika tujuan dalam pembelajaran yang ada di dalam RPP sudah tercapai.

Keefektifan pembelajaran Menurut (Slavin, 2009) bisa diukur dengan empat indikator. Yang pertama yaitu, kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah ukuran berapa besar kadar informasi yang diberikan, dengan begitu peserta didik bisa dengan lebih mudah memahami dan mempelajari materi

dengan baik atau tingkat kesalahan dalam memahami materi semakin kecil. Karena tingkat kesalahan semakin kecil, maka semakin efektif proses terjadinya pembelajaran. Penentuan ukuran keefektifan pembelajaran berpacu pada pencapaian penguasaan tujuan pembelajaran. Kedua, kesesuaian ukuran pembelajaran. Kesesuaian ukuran pembelajaran merupakan sampai mana tutor memprediksi ukuran kesiapan peserta didik untuk bisa mempelajari materi yang baru. Dengan adanya metode tanya jawab maka tutor bisa mengetahui sampai mana kesiapan peserta didik dalam memahami materi. Ketiga, insentif. Insentif merupakan ukuran seberapa besar tutor bisa memotivasi peserta didik dalam mengerjakan dan mempelajari tugas - tugas dan materi yang telah diberikan. Jika adanya motivasi besar yang diberikan oleh tutor maka semakin besar juga tingkat keefektifan peserta didik. Keempat, Waktu. Waktu merupakan angka atau jam yang diperuntukkan kepada peserta didik untuk dapat mempelajari materi yang telah diberikan oleh tutor. Dalam proses pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila peserta didik bisa menyelesaikan pekerjaan dengan tepat yaitu dengan jangka waktu yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan bahwa, “sebelum melakukan pembelajaran, di awal kita terlebih dahulu melakukan *sharing*, saling melakukan tanya jawab. Materi mana sajakah yang belum dipahami. Jika peserta didik sudah faham mengenai materi yang minggu kemarin kita ajarkan maka kita ke materi selanjutnya.” informan lain mengatakan, “kan kita mulai pembelajaran jam 15.00-16.30 atau dua jam pelajaran. Di 15 menit awal kita memahami materi yang akan kita pelajari. Setelah itu baru kita melakukan proses tanya jawab yang diselingi dengan ceramah.”

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Program Kesetaraan Kejar Paket C Di UPTD SPNF SKB Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan tutor kejar paket C SKB Sidoarjo, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran. Faktor pendukungnya yaitu pertama, peserta didik lebih mudah menangkap materi pembelajaran, atau peserta didik menjadi lebih paham terhadap luasan materi yang sudah disampaikan. Karena dalam proses pembelajaran di salah satu mata pelajaran terdapat tutor yang di tengah-tengah materi memadukannya dengan beberapa permainan, seperti tebak kata atau berbagai macam kuis. Seperti yang telah dikatakan oleh informan bahwa, “kalau menurut saya lumayan ya mbak, apalagi ketika proses tanya jawab saya selingi dengan permainan atau kuis-kuis, peserta didik semakin aktif dan sangat berantusias”. Dari penjelasan tersebut dibuktikan bahwa faktor pendukung yang kedua adalah, peserta didik bisa semakin lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketiga, tidak memerlukan persiapan yang rumit. Berbeda ketika pembelajaran secara online maka tutor harus mempersiapkan media penunjang secara online seperti *zoom*, *classroom* dll.

Untuk faktor penghambatnya yang pertama yaitu, tidak bisa mengikuti program saat ini (merdeka belajar). Selain itu menurut salah satu tutor faktor penghambat yang kedua yaitu peserta didik yang datang secara offline tidak selalu masuk, terkadang kedatangannya hanya 50 persen, akibatnya proses belajar mengajar menjadi cenderung monoton. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang datang terlambat, hal ini terjadi dikarenakan banyak peserta didik yang sedang bekerja. Ditambah peserta didik yang melakukan pembelajaran secara *offline* kurang dari sepuluh. Lalu, peserta didik yang belajar secara *online* mencapai lebih dari tiga puluh peserta didik. Ketiga, adanya kualitas literasi yang menurun dari peserta didik. Dengan adanya literasi yang menurun maka kualitas tutor sangat diperlukan. Tutor harus memenuhi kualifikasi, terlatih secara profesional mempunyai motivasi dan memiliki dukungan. Keempat, tutor harus memiliki kemampuan menjelaskan kepada peserta didik secara kreatif.

B. PEMBAHASAN

Di kejar paket C SKB Sidoarjo sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu tutor menyiapkan apa saja yang perlu digunakan dalam proses pembelajaran. Diawal semester semua tutor diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disingkat dengan RPP. RPP adalah suatu rencana didalam pembelajaran yang menjabarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran peserta didik agar tercapainya satu kompetensi dasar (KD) yang akan dilakukan oleh tutor di dalam pertemuan kelas atau dalam pembelajaran yang lainnya (Gunawan & Andi, 2020). Setelah RPP disiapkan ketika tutor akan memulai awal pembelajaran maka tutor akan menguraikan RPP yang telah disusun. Tutor akan melihat materi awal pembelajaran dan menyesuaikan metode pembelajaran apa yang akan digunakan serta media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan materi. Tutor memiliki peran sebagai fasilitator, dengan begitu hendaknya tutor bisa memberikan fasilitas atau kenyamanan dalam memudahkan terjadinya proses belajar

(Cahyani, A W, Wiwin Y & Roesmaningsih, 2021). Demi terjadinya kenyamanan dalam proses belajar mengajar tutor SKB Sidoarjo berusaha menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik salah satunya yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan diselingi beberapa metode pembelajaran seperti metode penyelesaian masalah, permainan kuis, dan lain sebagainya.

Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada program kesetaraan kejar paket C di SKB Sidoarjo cukup efektif digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Dan menurut beberapa informan, metode pembelajaran ini sangat cocok diterapkan ke peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya. karena metode ini bisa menciptakan interaksi antara tutor dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. penggunaan metode pembelajaran tanya jawab ini bisa membentuk suatu komunikasi yang berlangsung dua arah sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang lebih hidup dan aktif. Selain itu memakai metode ceramah dan tanya jawab pada saat terjadinya proses pembelajaran bisa membantu keberlangsungan proses pembelajaran yang ada dikelas maupun luar kelas. Dan dengan terjadinya hubungan timbal balik antara tutor dan peserta didik dengan menggunakan sarana tanya jawab, metode tanya jawab juga bermanfaat sebagai alat pemfokus atau jalan konsentrasi peserta didik yang teralihkan (*distract*) dengan hal yang lain dan peserta didik bisa kembali kedalam materi pembelajaran. Kemampuan memahami dalam pembelajaran adalah suatu kemampuan awal yang harus ada dalam diri peserta didik, hal tersebut terjadi karena kemampuan dalam memahami sesuatu adalah kemampuan dasar yang berdasar pada *taksonomi bloom revisi* (Gunawan & Palupi, 2012). Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2001) bahwa pembelajaran dikatakan efektif adalah jika pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri atau bisa melakukan aktivitas yang luas untuk bisa belajar. Adanya penyediaan kesempatan belajar tersebut bertujuan untuk bisa membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

(Firman, 1987) menjelaskan tentang ciri-ciri keefektifan dalam program pembelajaran biasa ditandai dengan sebagai berikut ini pertama, Adanya keberhasilan dalam mengantarkan peserta didik mencapai tujuan instruksional yang sudah ditetapkan. Ini dibuktikan dengan informan yang mengatakan, “tujuan pembelajaran yang mana mbak? Yang ada di dalam rpp ya? Kalau tujuan yang ada didalam rpp lumayan cukup mbak. Ketika peserta didik ditanya mereka bisa menjawab”. Kedua, Dapat memberikan pengalaman belajar dan pembelajaran yang atraktif, yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga tercapainya tujuan instruksional. Ketiga, Terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang adanya proses belajar mengajar. Dalam menerapkan model pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tutor menggunakan beberapa media pembelajaran. Seperti, laptop, LCD (*Liquid Crystal Display*), *power point* dan video. Menurut (Handarini & Wulandari, 2020) efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh, pertama, Kemampuan berkomunikasi interpersonal. Kemampuan interpersonal dalam proses pembelajaran dibutuhkan agar bisa berinteraksi antar peserta didik, sebagai makhluk social kita tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain, oleh karena itu kemampuan interpersonal dan kemampuan berkomunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu metode tanya jawab dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan interaksi antar sesama peserta didik, dan timbul adanya keberanian untuk mengungkapkan pendapat didepan umum. Kedua, Bekerjasama. Peserta didik harus mampu berinteraksi antar peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan adanya kolaborasi dalam pembelajaran di kelas maka peserta didik bisa bekerja sama dengan baik sehingga proses pembelajaran bisa efektif.

Menurut John Carrol di bukunya yang berjudul “*A Model Of School Learning*” dalam (Supardi, 2013) mengatakan bahwa *instruction effectiveness* bergantung pada lima faktor yakni 1) *Attitude* atau sikap. Di pembelajaran kejar paket C SKB Sidoarjo juga menerapkan sikap atau perilaku dalam mengemukakan pendapat hal ini dibuktikan bahwa saat terjadinya pembelajaran tutor tidak kualahan dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik karena peserta didik ketika bertanya mereka saling bergantian dan menunggu giliran jadi proses pembelajaran menjadi tertib. 2) *Ability to Understand* atau kemampuan untuk memahami. Dengan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik maka peserta didik bisa memahami suatu materi dengan cepat dan tanggap apalagi jika adanya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh tutor dan peserta didik. 3) *Perseverance* atau ketekunan. Dengan adanya ketekunan dalam proses belajar maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. 4) *Opportunity* atau peluang. Dengan adanya peluang maka peserta didik bisa dengan bebas melakukan apa yang mereka inginkan dengan ketentuan tidak menimbulkan dampak yang negatif. 5) *Quality* atau kualitas pembelajaran adalah ukuran berapa

besar kadar informasi yang diberikan, dengan begitu peserta didik bisa dengan lebih mudah memahami dan mempelajari materi dengan baik atau tingkat kesalahan dalam memahami materi semakin kecil.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan diatas, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa, *Pertama*, implementasi metode ceramah dan tanya jawab pada program kesetaraan kejar paket C di SKB Sidoarjo bisa diterapkan dengan baik dan memiliki efektivitas yang cukup dalam menjalankan proses pembelajaran. Karena dalam menggunakan metode pengajaran tersebut divariasikan dengan metode yang cukup dibidang unik seperti kuis-kuis dan beberapa permainan yang dapat mengedukasi peserta didik. *Kedua*, implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran pada program kesetaraan kejar paket C di SKB Sidoarjo terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut saling berhubungan sehingga memberikan dampak pada proses pembelajaran. Fator pendukungnya adalah peserta didik menjadi lebih paham tentang perluasan materi yang telah disampaikan dan peserta didik bisa semakin lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambatnya yaitu, tidak bisa mengikuti program saat ini (merdeka belajar) dan peserta didik yang datang secara offline tidak selalu masuk, terkadang kedatangannya hanya 50 persen, akibatnya proses belajar mengajar menjadi cenderung monoton.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ada beberapa saran bagi penyelenggaraan program kesetaraan kejar paket C SKB Sidoarjo yaitu, *Pertama*, tutor kejar paket C harus lebih giat lagi dalam memotivasi peserta didik agar peserta didik bisa lebih giat dan aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu, diperlukannya tutor yang memiliki wawasan tinggi terhadap materi pembelajaran dan memadukan beberapa metode pembelajaran yang bisa dibidang unik dan bisa menciptakan suasana kelas yang lebih efektif. *Kedua*, bagi peneliti lain, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dalam metode penelitian dan masalah penelitian yang diteliti. Metode dan masalah yang ada dalam penelitian ini masih sangat terbatas sehingga subjek yang dibahas belum secara lengkap. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali tentang implementasi metode ceramah dan tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran di SKB yang lain.

Daftar Rujukan

- Cahyani, A D, Wiwin Y & Roesmaningsih. 2021. *Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19*. Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6. (2). (file:///C:/Users/asus/Downloads/665-3445-1-PB%20(1).pdf)
- Ciptasari, D. R. (2015). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C “Harapan Bangsa” Di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 115–120.
- Firman, H. (1987). *Keefektifan Program Pembelajaran*. Februari 2022. <https://ahmadmuhi.wordpress.com/2011/08/02/efektivitas-pembelajaran/>
- Gunawan & Andi. 2020. *Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi*. Vol 2. (1). (<http://journal.ildikti9.id/CER/article/view/318/264>)
- Gunawan, I, & Palupi, A. R. 2012. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. *EJurnal Ikip Madiun*, 2, (2). (<http://ejournal.ikipgrimadiun.ac.id/index.php/PE/article/view/50>)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hidayat. (1986). *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press.
- Rini, Y. S. (2013). *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*.

- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 09.
- Sembiring, K. B. (2021). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREFFINGER DENGAN MODEL KONVENSIONAL (CERAMAH)*. 03.
- Siregar, E. dan H. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jamludin (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Slavin, R.E. (2009). *Educational Psychology*. Sixth Edition Boston: Allyn and Bacon.
- Strauss, Anselm dan Corbin, J. (2007). *Dasar - Dasar Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, M. S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. CV Pustaka Setia.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Zain, D. dan A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.